



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Bertaraf Internasional

Fandi Akhmad

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

fandi.ahmad@pai.uad.ac.id

Oktanadhiya Defa Rosana

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

oktanadhiya1900031372@webmail.uad.ac.id

Al A'raaf Wira Adli

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

al1900031362@webmail.uad.ac.id

Nuraini Karim Damanik

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

nuraini1900031356@webmail.uad.ac.id

Khonsa Dhiya Ulhaq

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

khonsa1900031370@webmail.uad.ac.id

Abstract

This study aims to increase the quality of leadership according to the context in the field, especially in the standard of international school leadership. The research method uses a qualitative research type, with the data source used is literature both in books and journals. The results showed that there was a weak but influential relationship between the School Principal's leadership on school quality its self. There is a weak but significant and influential relationship between teacher performance and school quality. Simultaneously, School Principal's leadership and teacher performance have a weak but significant relationship, and both have a positive effect on school quality.

Keywords: *Education; Leadership; Schools; International Standard.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan sesuai dengan konteks di lapangan khususnya dalam kepemimpinan pada sekolah bertaraf Internasional. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber data yang digunakan adalah berupa literatur baik dalam buku maupun jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah namun berpengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Terdapat hubungan yang lemah namun signifikan dan berpengaruh antara kinerja guru terhadap mutu sekolah. Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki hubungan yang lemah namun signifikan, dan berpengaruh positif terhadap mutu sekolah.

Kata kunci: Pendidikan; Kepemimpinan; Sekolah; Bertaraf Internasional.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun dan mewujudkan suatu bangsa atau warga negara yang mampu bersikap profesional dan memiliki daya saing yang unggul (kompetitif). Pendidikan sebagai penentu jalannya regenerasi (generasi baru) suatu bangsa, karena ia merupakan metode efektif dalam memperluas dan meningkatkan wawasan serta membentuk karakter (kepribadian) individu. Dengan demikian, pendidikan tidak terlepas dari proses *nation and character building*. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang kuat dalam kehidupan manusia. Pendidikan bukan hal yang dapat dipandang sebelah mata, karena manusia memerlukan itu. Bahkan tidak hanya kehidupan manusia yang membutuhkan pendidikan, tetapi pendidikan juga memiliki peran penting bagi suatu Negara. Pendidikan yang mengalami kemajuan di suatu negara dapat menjadi bukti bahwa negara tersebut berhasil mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu negara mendirikan sekolah sebagai bentuk dari mendukung majunya Pendidikan (Kesuma 2017). Artinya, siapapun yang ingin meningkatkan kualitas diri, dapat mengikuti pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan usaha sadar dalam meningkatkan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam meningkatkan mutu dan kualitas tersebut, sekolah membutuhkan penataan, pengarahan (aturan), pengelolaan, dan pemberdayaan yang baik. Sehingga pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan mudah (lancar). Hal tersebut bertautan dengan kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam pengelolaan sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan, proses pembelajaran dan kinerja guru memiliki peranan yang sangat penting. Dengan proses pembelajaran dan kinerja guru baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta disiplin dalam bertugas akan lebih mudah menghasilkan lulusan yang baik, mampu bersaing, dan berkualitas. Sehingga mampu membantu dalam peningkatan mutu pendidikan.

Sekolah selalu berkaitan dengan unsur layanan. Memiliki pemimpin (kepemimpinan) yang melayani dan bermoral sangat penting bagi sebuah sekolah. Adanya manajemen yang baik juga merupakan kunci dari berhasilnya suatu sekolah. Sekolah yang memiliki segudang prestasi dilatarbelakangi oleh pimpinan yang mau berupaya dalam mencapai keberhasilan/kesuksesan. Misalnya, bekerja sama dengan yang lain, handal dalam mengambil keputusan, dan bekerja keras. Masih banyak lagi upaya yang mampu dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan tersebut. Faktor lain yang mendukung kesuksesan suatu sekolah adalah adanya kompetensi dan keinginan dari semua komponen sekolah untuk berpartisipasi dalam mewujudkan suatu tujuan dengan beralaskan etika dan moral (Andi Rasyid 2017; Hartani 2011). Kepemimpinan pelayan merupakan sikap pemimpin yang menghormati dan memberdayakan orang lain dan lingkungan, serta mau menjadi tempat berbagi. Maka dari itu, kepemimpinan yang mampu mencapai kesuksesan/keberhasilan sekolah adalah kepemimpinan yang melayani.

Adanya pembangunan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) atau Sekolah Internasional (SI) merupakan kebijakan untuk peningkatan mutu, kualitas, relevansi (hubungan), dan kemampuan bersaing suatu bangsa dalam bidang pendidikan. Diketahui, setiap sekolah memiliki 8 standar yang harus dicapai. Hal tersebut masih terasa sulit jika dicapai secara keseluruhan (simultan) (Musfah 2015). Maka dari itu, gaya Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dan Sekolah Internasional (SI) diadakan dan dijalankan (dilaksanakan) secara luas (menyebarkan) agar merata di tiap wilayah. Padahal terdapat persepsi bahwa Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Namun di sisi lain, Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) memiliki banyak keunggulan yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

B. Pembahasan

1. Kepemimpinan

Di dalam kehidupan kita tidak dapat terlepas dari yang namanya kepemimpinan banyak macam bentuk kepemimpinan dalam segala bentuk nya, untuk kehidupan kita sendiri kita juga harus memimpin diri sendiri, dan kita selaku masyarakat sosial yang hidup dalam bentuk multikultural juga harus hidup dengan dipimpin oleh kepala Negara. Dan maju atau tidak nya suatu daerah atau Negara sangat berpengaruh dari bagaimana pemimpin memimpin daerah tersebut. Seorang pemimpin harus memiliki sifat kepemimpinan sebagaimana tidak semua orang memilikinya maka dari itu seorang

pemimpin harus dapat mengayomi, membimbing dan memperhatikan orang-orang atau segala hal yang di pimpin oleh nya.

Banyak orang yang keliru dalam memimpin dengan beranggapan memimpin itu merupakan hal yang mudah, hanya modal memerintahkan sesuatu ke bawahan dan dapat melakukan sesuatu sesuka pemimpin menurut pandangan orang yang awam, nyatanya seorang pemimpin yang harus terlebih dulu merasakan apa yang di rasakan oleh bawahannya seandainya orang-orang yang di pimpin mengalami kesusahan, mengalami kelaparan maka seorang pemimpin harus memperhatikan dan mencari jalan keluarnya dalam menangani kelaparan dan kesusahan yang di alami oleh masyarakat atau orang yang di pimpin, jadi pemimpin harus memikirkan perkembangan dan kesejahteraan rakyatnya sebagaimana dia juga di pilih melalui suara rakyat secara demokrasi (Mulyasa 2004).

Kepemimpinan di Negara Indonesia sendiri di pimpin oleh presiden dan presiden memiliki ketugasan yang sangat besar yaitu memimpin suatu Negara dan harus memperhatikan perkembangan mulai dari ekonomi , industri dan pendidikan setiap bagian tersebut juga di pimpin oleh menteri yang telah di lantik oleh presiden, dan setiap menteri harus bekerja secara khusus untuk membangun dan memajukan sektor yang telah di pilih contoh seperti mentri pendidikan dan budaya yang harus memperhatikan perkembangan kependidikan di Negara Indonesia dan untuk memimpin seluruh instansi tidaklah mungkin untuk seorang mentri memimpin setiap sekolah atau instansi di Negara Indonesia yang begitu luar ini maka dari itu di adakannya pemimpin di setiap instansi seperti di sekolah di pimpin oleh kepala sekolah sedangkan universitas di pimpin oleh seorang rector, mereka semua adalah utusan dari mentri pendidikan untuk memimpin kemajuan setiap instansi (Rukajat 2018).

2. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

Pendidikan merupakan aspek penting bagi manusia, karena pendidikan dapat membantu manusia (peserta didik) dalam meraih apa yang menjadi tujuannya dan mampu menjamin kelestarian atau kesuksesan jangka panjang. Tidak hanya di kehidupan manusia, pendidikan juga penting untuk suatu negara. Dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan dapat membantu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana hal tersebut merupakan tujuan yang hendak diwujudkan oleh negara. Pendidikan adalah upaya yang terstruktur dalam mewujudkan proses pembelajaran atau suasana belajar yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu membentuk kekuatan spiritual (keagamaan), pengendalian

diri, dan kepribadian yang baik. Untuk menggapai tujuan itulah maka pemerintah mendirikan lembaga pendidikan yang dikenal sebagai sekolah (Fattah, Hartati, and Mulyasari 2009). Adapun klasifikasi sekolah baru yang diperkenalkan oleh pihak penyelenggara pendidikan, yaitu Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), Sekolah dengan Kategori Mandiri (SKM), dan kelompok Sekolah Biasa (SB).

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) sudah tersebar ke beberapa wilayah di tanah air. Sekolah tersebut merupakan wujud dari pedulinya pihak penyelenggara pendidikan (pemerintah) terhadap mutu dan kualitas pendidikan. Karena, visi dari Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah terwujudnya Insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara internasional. Artinya, tujuan diselenggarakannya sekolah tersebut yaitu untuk membina, meningkatkan, mengembangkan, dan menghasilkan satuan pendidikan serta lulusan yang berkualitas. Perbedaan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dengan sekolah pada umumnya (biasa), terletak pada kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran di Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) mengedepankan pengembangan daya yang dapat memacu munculnya ide-ide baru. Daya tersebut antara lain adalah kreasi, inovasi, dan eksperimentasi. Pemerintah dianjurkan untuk melakukan pengembangan dalam satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Pengembangan yang terdapat dalam sekolah nasional dengan standar mutu internasional tersebut didasari oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 Ayat 3. Karena bertaraf internasional, Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Inggris pada saat proses pembelajaran. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) juga memiliki standar kompetensi lulusan, kurikulum, fasilitas, Sumber Daya Manusia (SDM), proses pembelajaran, manajemen, pembiayaan atau administrasi, dan evaluasi (penilaian) yang sesuai dengan standar internasional. Dalam Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) memiliki standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian yang sudah terpenuhi dan terlaksana. Karena, Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan sekolah yang memiliki keunggulan dan mutu tertentu yang berasal dari negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) atau negara maju lainnya. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) juga sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM) dan mutu internasional sebagai Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT). Sehingga mampu memiliki lulusan yang mutu dan kualitasnya bertaraf nasional sekaligus internasional.

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) memang memiliki banyak keunggulan. Namun ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaan program tersebut, diantaranya (Fattah, Hartati, and Mulyasari 2009):

- a. Kurangnya pengetahuan guru bidang studi terhadap penggunaan media komputer dan penggunaan bahasa Inggris.
- b. Kurangnya pengetahuan guru terhadap potensi, minat, dan bakat peserta didik.
- c. Adanya pro dan kontra terhadap pelaksanaan program sekolah bertaraf internasional.
- d. Tingginya biaya penyelenggaraan program sekolah bertaraf internasional.
- e. Persepsi yang keliru dari kelas reguler terhadap kelas sekolah bertaraf internasional.

Adapun 9 (sembilan) karakteristik dari Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dan Sekolah Internasional (SI) menurut Penelitian Dirjen PMPTK tentang Pemetaan *Best Practicess*, yaitu:

- a. *Clear and shared focus* (visi dan misi jelas dan mudah dipahami)
- b. *High standards and expectations* (tingginya standar dan harapan bagi seluruh siswa, artinya seorang pendidik bertanggungjawab dalam mengembangkan potensi dan bakat/minat peserta didik guna menciptakan peserta didik yang berprestasi).
- c. *Effective school leadership* (kepemimpinan kepala sekolah yang efektif).
- d. *High levels of collaboration and communication* (tingginya tingkat kolaborasi dan komunikasi).
- e. *Curriculum, instruction and assessment aligned with standards* (kurikulum, pengajaran/pengarahan dan penilaian yang mengacu pada standar).
- f. *Frequent monitoring of teaching and learning* (rutinnya pemantauan belajar mengajar).
- g. *Focused professional development* (memprioritaskan pengembangan profesional).
- h. *Supportive learning environment* (lingkungan belajar yang kondusif).
- i. *High levels of community and parent involvement* (adanya tingkat keterlibatan masyarakat dan orang tua yang tinggi). (Fattah, Hartati, and Mulyasari 2009)

3. Manajemen Sekolah Bertaraf Internasional

Dalam sebuah karakteristik, sekolah ini dapat dibedakan dengan SBI, SI dengan menggunakan sekolah potensial, akan tetapi pada umumnya jika dikaji dalam sisi sistem manajemen sekolah dapat dibedakan meliputi beberapa komponen.

Pertama, keluaran/lulusan SBI memiliki keterampilan baik nasional maupun internasional, seperti menguasai SNP Indonesia dan menguasai kemampuan kunci yang diharapkan di era global. SNP ini merupakan standar minimal yang harus dipatuhi oleh seluruh satuan pendidikan yang berakar di Indonesia. SNP dapat dilampaui secara intelektual, emosional, dan mental dengan memberikan nilai positif untuk memperbarui potensi siswa. Selain itu, nilai tambah di atas harus mempersiapkan bangsa Indonesia pada masa abad ke-21 untuk peka terhadap tuntutan keadilan sosial. Perolehan kompetensi utama yang diharapkan di era global adalah kemampuan bersaing dan bekerjasama dengan negara-negara lain di dunia. Ini mencakup setidaknya penguasaan sains dan teknologi mutakhir, serta keterampilan komunikasi global (Riduan 2017).

Kedua, proses penyelenggaraan SBI bisa mengakrabkan, menghayatkan dan menerapkan nilai-nilai (religi, ekonomi, seni, solidaritas serta teknologi mutakhir serta canggih), tata cara norma buat mengkonkretisasikan nilai-nilai tersebut, standar-standar, dan etika dunia yang menuntut kemampuan berhubungan lintas budaya serta bangsa. Selain itu, proses belajar mengajar dalam SBI wajib properubahan yaitu mampu menumbuhkan serta mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar dan eksperimentasi buat menemukan kemungkinan baru (*a joy of discovery*) yang tidak tertambat di tradisi dan kebiasaan proses belajar di sekolah yang lebih mementingkan memorisasi dan *recall*. Proses belajar mengajar SBI wajib dikembangkan melalui aneka macam gaya serta kesukaan supaya bisa mengaktualkan potensi peserta didik, baik intelektual, emosional juga spiritualnya (Setiyani 2010). Proses belajar mengajar yang bermatra individu sosial kultural pun perlu dikembangkan sekaligus agar sikap serta perilaku siswa menjadi makhluk individu tidak terlepas asal kaitannya menggunakan kehidupan masyarakat lokal, nasional, regional dan global. Bahasa pengantar yang digunakan pada proses belajar mengajar merupakan Bahasa Indonesia serta Bahasa Asing (khususnya Bahasa Inggris) dan menggunakan media pendidikan yang bervariasi berbasis ICT.

SBI wajib meningkatkan proses belajar mengajar yang:

- a. Mendorong keingintahuan (*a sense of curiosity and wonder*).

- b. Keterbukaan di kemungkinan-kemungkinan baru.
- c. Prioritas difasilitasi kemerdekaan dan kreativitas pada mencari jawaban atau pengetahuan baru (meskipun jawaban itu salah atau pengetahuan baru dimaksud belum dapat digunakan).
- d. Pendekatan yang diwarnai sang eksperimentasi buat menemukan kemungkinan-kemungkinan baru.

Ketiga, Input adalah semua yang menjadi kebutuhan untuk menjalankan proses dan harus bersiap dengan tingkatan yang baik. Implementasi SBI yang ideal untuk proses penyelenggaraan pendidikan bertaraf internasional. Salah satunya meliputi mahasiswa baru (*intake*) seperti kurikulum, pendidik, kepala sekolah, staff pendukung, sarana dan prasarana, sumber daya, dan lingkungan sekolah melalui seleksi yang ketat dan input instrumental. Di sisi lain, siswa baru SBI perlu memiliki potensi kecerdasan yang besar. Ini memanifestasikan dirinya dalam kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, serta bakat yang luar biasa. SBI memiliki input perangkat ideal seperti berikut:

- a. Kurikulum telah diperkuat (ditingkatkan, diperluas, dan diperdalam) untuk memenuhi standar konten SNP dan kurikulum standar internasional dari berbagai sekolah di Jerman dan luar negeri yang jelas memiliki reputasi internasional.
- b. Guru memiliki kemampuan teknis (pemerolehan mata pelajaran) tingkat internasional, kemampuan pendidikan, pribadi dan sosial dan keterampilan komunikasi internasional yang ditunjukkan dengan mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris.
- c. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajemen, kepemimpinan, organisasi, manajemen, dan kewirausahaan profesional yang diperlukan untuk mengelola SBI, termasuk kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.
- d. Tenaga pendukung yang memadai dalam jumlah, kualifikasi, dan kemampuan untuk mendukung pelaksanaan SBI. Perlu sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan SBI, terutama buku teks, referensi, modul, media

pembelajaran, perangkat, dan lain-lain yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Organisasi, manajemen dan administrasi SBI memadai untuk penyelenggaraan SBI, yang ditunjukkan oleh:

- a. Mengorganisir suatu pembagian tugas serta fungsi dan mengkoordinir yang baik antara tugas dan juga fungsi.
- b. Manajemen yang kuat mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi.
- c. Tertib dalam pengelolaan, yang dimaksud dalam tertib pengelolaan ialah bukti bahwa dengan penataan dan penggunaan sumber daya pendidikan yang begitu efektif dan efisien. Di sisi lain dalam warga sekolahnya mampu menggerakkan sesuai perilaku warga, baik fisik ataupun non fisik (budaya), guna sekolah tetap fokus dalam mengungguli pendidikan yang setara dengan standar internasional. Pada dasarnya suatu standar akreditasi SBI memakai standar akreditasi sekolah yang mana dibuatkan oleh komite akreditasi sekolah nasional dan standar internasional, dan yang memiliki itu semua ialah mitra SBI di luar negeri. Maksud dari standar internasional ialah seperti IB, Cambridge, ISO, IMI, TOEFL, dan IELTS. (Fattah, Hartati, and Mulyasari 2009)

4. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan SBI

Beberapa hal yang dilakukan untuk sekolah internasional yang pertama adalah harus mengerti dan memahami dalam kemampuan dan kinerja secara komprehensif dalam memimpin sebuah sekolah, tidak hanya itu sekolah juga memerlukan pengetahuan serta wawasan yang luas, mempunyai kemampuan dalam menyerasikan serta mengkoordinasikan sumber daya guna mencapai dan memenuhi tujuan yang akurat, mempunyai keahlian dalam memobilisasi sumber daya agar mencapai tujuan sekolah bertaraf internasional, mempunyai toleransi terhadap semua atau setiap orang. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan misi dan mendorong praktik implementasi, ekspektasi yang tinggi, memahami proses perubahan dan

pengelolaan, memahami dalam memanfaatkan waktu, memperoleh dan menggunakan sumber daya dengan bijak, dan selalu mau bekerja sama dengan rekan sejawat.

Kepala sekolah bertaraf internasional juga harus berakhlak mulia, cerdas, memiliki pandangan ke depan serta memiliki jiwa yang kreatif, tegas dan disiplin. Berdasarkan penjelasan para ahli kepala sekolah di sekolah internasional harus taat aturan, meluangkan waktu, peduli dan cepat tanggap, mampu memanfaatkan IT, mampu mendampingi kegiatan akademik, dan inovatif. Kepemimpinan kepala sekolah harus memenuhi standar sekolah dalam rangka meningkatkan efektifitas minat belajar siswa serta pembelajaran yang sangat penting. Berhasil atau tidak nya mutu pendidikan dalam sekolah tersebut dan kepala sekolah menjadi pilar serta pemimpin yang sentral. Karena maju mundurnya organisasi dipengaruhi siapa pemimpinnya yang sudah memenuhi standar nasional dan akan dikembangkan menjadi internasional dan sudah memiliki filosofi eksistienlisme dan esensialisme serta fungsionalisme, strategi ini dapat dikembangkan dan ditempuh melalui transformasi persekolahan nasional dengan dukungan data terhadap analisis dan kinerja tinggi yang mendukung ke peralihan dari *informed prescription* ke *informed professional judgement* (Astini 2020). Keefektifan SBI ditentukan oleh kinerja unit-unit dan pada system persekolahan itu sendiri yang berada di lembaga pendidikan

Hal ini berhubungan erat dengan membangun sekolah dan sekolah bertaraf internasional dengan kinerja berkualitas, kapasitas inovatif dan memiliki orientasi nilai. Strategi ini juga membantu mewujudkan SBI menjadi kondisi yang efektif dalam pengembangan karakteristik (Prasetya 2015). Penyelenggaraan pendidikan juga dilakukan untuk menjadikan bertaraf internasional memiliki latar belakang era globalisasi yang menuntut kemampuan daya juang yang kuat dan pentingnya menyelenggarakan peningkatan mutu, efesiensi, serta secara nasional ataupun internasional.

Berkaitan dengan hal ini, pendidikan secara internasional haruslah relevan dan terpercaya serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, orang tua, masyarakat, lingkungan dan kemampuan pemerintah dalam berpendidikan agar memiliki daya saing dalam pengembangan sekolah. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru:

- a. Sebagai *educator*
- b. Sebagai *manager*
- c. Sebagai administrator
- d. Sebagai supervisor

- e. Sebagai pencipta iklim
- f. Sebagai wirausahawan

Strategi yang memenuhi sarana dan prasana pendidikan:

- a. Usaha dalam perencanaan
- b. Dalam penyimpanan sarana
- c. Usaha dalam pemeliharaan sarana
- d. Usaha dalam rehabilitas sarana dan prasarana pendidikan
- e. Mampu melakukan hubungan dengan masyarakat

Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan untuk memenuhi prasarana sekolah dalam mencapai program sekolah, melakukan kegiatan pembinaan khusus dengan murid yang berprestasi, dan mengatasi apa saja yang terjadi kendala di sekolah.

C. Simpulan

Pemerintah mengembangkan dan memajukan mutu pendidikan dengan mengadakan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Pemerintah melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah guna mempercepat penyebaran Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) secara merata. Dalam manajemen Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), kepemimpinan kepala sekolah memulai dengan memahami model (karakteristik) sekolah tersebut. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan oleh pemimpin agar mencapai apa yang dituju. Karena, program Sekolah Bertaraf Internasional dapat mencapai keberhasilan dengan adanya komitmen secara bekerja sama (sinergis) dari pihak sekolah terutama kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rasyid. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: CELEBES MEDIA PERKASA.
- Astini, Ni Komang Sari. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*.
- Fattah, N, T Hartati, and E Mulyasari. 2009. "Manajemen Sekolah Bertaraf Internasional." *Jurnal Educationist* III(1): 19–31.
- Hartani, AL. 2011. "Manajemen Pendidikan." <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1614> (September 8, 2020).

- Kesuma, Silviani. 2017. *Kunci Sukses Pemimpin Perubahan Meng-Goal-Kan Proyek Perubahan Dalam Diklat Kepemimpinan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Mulyasa, E. 2004. "Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi." http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=995 (September 8, 2020).
- Musfah, J. 2015. "Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik." <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=thVNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA135&dq=manajemen+pendidikan&ots=IE2nSs3I1D&sig=jyfL-fdVwgMhx2ZV-9XmA6ZMv3c> (September 8, 2020).
- Prasetya, Marzuqi Agung. 2015. "E-Learning Sebagai Sebuah Inovasi Metode Active Learning." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10(2): 319–38.
- Riduan, Muhammad. 2017. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 3 Marabahan." *Jurnal PTK dan Pendidikan* 3(1).
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiyani, Rediana. 2010. "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar." *Dinamika Pendidikan* 5(2): 117–33.